

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETERNAK DAN JUMLAH TERNAK
YANG DIPELIHARA DENGAN PENDAPATAN PADA PEMBIBITAN
SAPI POTONG RAKYAT DI KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :
VIVI MISRIANI
07 164 005



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETERNAK DAN JUMLAH TERNAK YANG
DIPELIHARA DENGAN PENDAPATAN PADA PEMBIBITAN SAPI POTONG
RAKYAT DI KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Vivi Misriani, di bawah bimbingan Ir. Andri, M.S dan Rahmi Wati, S.Pt, M.Si Program Studi
Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : “Hubungan Karakteristik Peternak (Umur, Pendidikan serta Lama pengalaman beternak) dan Jumlah ternak yang dipelihara dengan Pendapatan pada Pembibitan Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 40 orang responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis *korelasi rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peternak berada pada usia produktif, tingkat pendidikan peternak adalah SLTA sebanyak 37,5%, SLTP sebanyak 32,5% dan sisanya berpendidikan SD, lama pengalaman beternak berkisar antara 5-10 tahun sebanyak 55% dan 45% peternak memiliki pengalaman beternak diatas 10 tahun, sedangkan jumlah ternak sapi yang dipelihara rata-rata 3,36 ST atau setara dengan 4 ekor ternak. Jumlah pendapatan yang diperoleh oleh peternak rata-rata Rp.3.373.048,00/Tahun atau sebesar Rp.281.087,00/Bulan. Berdasarkan hasil analisis *korelasi rank Spearman* Pendapatan peternak berkorelasi positif terhadap umur, tingkat pendidikan, lama pengalaman beternak dan jumlah ternak yang dipelihara pada kelompok sapi Pesisir dan sapi Bali. Untuk sistim pemeliharaan intensif koefisien *korelasi rank Spearman* antara umur, tingkat pendidikan dan lama pengalaman beternak dengan pendapatan peternak masing-masing 0,162, 0,079, dan 0,337 sedangkan pada sistim pemeliharaan semi intensif *korelasi rank Spearman* masing-masing 0,042, 0,121, dan 0,091. Dan nilai *korelasi rank Spearman* antara jumlah ternak yang dipelihara dengan pendapatan peternak untuk kelompok sapi Pesisir dan sapi Bali masing-masing 0,125, dan 0,416. Namun secara statistik tidak nyata ($P > 0,05$). Sedangkan koefisien *korelasi rank Spearman* untuk kelompok sapi Simental adalah nyata ($P < 0,05$).

Kata kunci : Karakteristik peternak, pendapatan, pembibitan sapi potong.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia peternakan dewasa ini sudah sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan sebagai salah satu bidang pertanian mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat.

Setiap tahunnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bagi kesehatan khususnya protein hewani. Usaha peternakan sapi potong merupakan salah satu usaha yang sangat potensial dalam menghasilkan daging sebagai sumber protein yang relatif lebih tinggi di banding protein hewani lainnya dan sejalan dengan program pemerintah dalam pencapaian swasembada daging tahun 2014.

Ternak sapi khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan penting artinya dalam kehidupan masyarakat, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit, tulang, dan lain sebagainya. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani. Namun penyediaan daging sapi belum mencukupi kebutuhan konsumsi yang terus meningkat. Salah satu faktor penyebabnya adalah laju pertumbuhan populasi manusia yang tinggi tidak diikuti dengan laju pertumbuhan sapi potong (Sugeng, 1999).

Kecamatan Bayang termasuk daerah penyumbang pemasukan pemerintah pada subsektor peternakan untuk usaha sapi potong. Berdasarkan hasil penelitian Jasfrinensih (2010), Kecamatan Bayang merupakan salah satu daerah basis untuk peternakan sapi. Hingga tahun 2009, jumlah populasi sapi potong yang ada di Kecamatan Bayang adalah sebanyak 12.214 ekor. (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2010).

Namun kontribusi usaha peternakan sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga masih kecil. Hasil penelitian Lubis (2005), menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi

pendapatan usaha ternak sapi potong terhadap pendapatan rumah tangga di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp.474.096,4,00/bulan.

Berdasarkan pada kondisi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :”Hubungan karakteristik peternak dan jumlah ternak yang dipelihara dengan pendapatan pada pembibitan sapi potong rakyat di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.”

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara karakteristik peternak (Umur, tingkat pendidikan, serta lama pengalaman beternak) dan jumlah ternak yang dipelihara dengan pendapatan pada pembibitan sapi potong rakyat di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik peternak (Umur, tingkat pendidikan, serta lama pengalaman beternak) dan jumlah ternak yang dipelihara dengan pendapatan pada pembibitan sapi potong rakyat di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait diantaranya:

1. Sebagai acuan bagi peternak dalam menentukan jumlah kepemilikan ternak untuk pengembangan usaha ternak sapi potong guna meningkatkan pendapatan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi kalangan akademisi dan penelitian lainnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Umur, tingkat pendidikan, lama pengalaman beternak dan jumlah ternak yang dipelihara pada kelompok sapi Pesisir dan sapi Bali berkorelasi positif terhadap pendapatan peternak. Untuk sistem pemeliharaan intensif koefisien *korelasi Spearman* antara umur, tingkat pendidikan dan lama pengalaman beternak masing-masing 0,162, 0,079, dan 0,337 dan pada sistem pemeliharaan semi intensif *korelasi Spearman* masing-masing 0,042, 0,121, dan 0,091. Sedangkan nilai *korelasi Spearman* untuk kelompok sapi Pesisir dan sapi Bali masing-masing 0,125, 0,416. Namun secara statistik tidak nyata ($P > 0,05$). Sedangkan koefisien *korelasi Spearman* untuk kelompok sapi Simental adalah nyata ($P < 0,05$).

B. Saran

1. Kepada peternak

- a. Untuk meningkatkan pendapatan peternak di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan diharapkan peternak di daerah penelitian dapat meningkatkan lagi jumlah kepemilikan ternaknya serta memaksimalkan penerapan teknologi baru.
- b. Sebaiknya peternak sapi di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan memperbaiki sistem pemeliharaan ternaknya. Diantaranya memperbaiki kualitas dan kuantitas pakan hijauan dan menambah pemberian pakan konsentrat, melakukan seleksi pada bibit yang akan dipelihara, meningkatkan kebersihan ternak dan lingkungannya serta memperbaiki sistem penjualan ternak.
- c. Agar petani peternak dalam umur yang produktif, tingkat pendidikan yang tinggi, pengalaman beternak yang cukup lama serta memiliki jumlah sapi yang relatif banyak dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin dalam mengelola usaha peternakan sapi.

2. Kepada pemerintah

Diharapkan kepada Dinas Peternakan melalui Penyuluh Lapangan (PPL) agar dapat meningkatkan kinerja dilapangan, disamping itu kegiatan penyuluhan hendaknya dilakukan secara berkesinambungan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta motivasi petani-peternak dalam menjalankan usaha peternakan. Serta adanya pendekatan dari penyuluh ke masyarakat agar lebih memperhatikan apa-apa saja yang dibutuhkan masyarakat peternak guna meningkatkan produksi peternakan di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti karakteristik peternak yang lain yang mungkin mempengaruhi pendapatan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2006. Penggemukan Sapi Potong. Agromedia Media pustaka, Jakarta.
- Akhrina, L. 2008. Peranan Usaha sapi Potong Dalam Ekonomi Peternakan (Studi Kasus: Kelompok Tani Ternak Tunas Muda Kecamatan IV Angkat Kabupaten Agam. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. 2010. Kabupaten Pesisir Selatan dalam angka. Painan, Kerja sama Bappeda dan BPS Kabupaten Pesisir Selatan.
- Boediono. 1998. Ekonomi Mikro. Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi Mikro No.1. BPFE, Yogyakarta.
- Darmono. 1993. Tatalaksana Usaha Sapi Kereman. Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan. 1982. Usaha Peternakan Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan. Direktorat Jenderal Peternakan.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi kasus : Desa Dolok Saribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian. Volume 18 (1) 2006
- Jasfrinensih. 2010. Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Ternak sapi Potong di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Kartasapoetra. 1988. Teknologi Penyuluhan Pertanian. PT.Bina Aksara, Jakarta.
- Lubis, S. 2005. Pemeliharaan Ternak Sapi dan Peranannya Dalam Rumah Tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Mubyarto. 1984. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi & Sosial, Jakarta.
- Nopirin. 1994. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Nuraeni dan Purwanta. 2006. Potensi Sumber Daya dan Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Sinjai. Jurnal Agrisistem. Juni 2006. Vol 2 No. 1 ISSN 1858-4330 .
- Palestin, B. 2006. Memperkenalkan Metode Survei Cepat. <http://bondanriset.blogspot.com/2006/10/>. 18 Oktober 2010 16:20.
- Rahim, ABD dan Diah Retno Dwi Astuti. 2007. Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penebar Swadaya, Jakarta.

- Rosari, R.W. 2006. 10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS 14. Yogyakarta : Andi, Semarang : WAHANA KOMPUTER
- Saleh, E, dkk. 2006. Analisis Pendapatan Peternak Sapi di Kecamatan Hampar Perak Kabupaten Deli Sedang. Jurnal Agribisnis Peternakan. Vol.2. No.1. April 2006.
- Saleh, S. 1996. Statistik Nonparametrik. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Santosa, U. 2005. Tatalaksana Pemeliharaan Ternak Sapi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S.A. 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. <http://repository.usu.ac.id/>. 23 juni 2009 jam 13:11
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani. Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- . 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sudarsono, J. 2002. Pengantar Ekonomi Perusahaan. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Sugeng, Y. B. 1999. Sapi Potong. Cetakan ke VII. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Tarigan, R. 2006. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan. Jurnal Wawasan, Februari 2006, Volume 11, Nomor 3. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.